

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Pembangunan Gereja Katolik St. Gregorius Agung Jambi merupakan hasil dari proses panjang yang diwarnai oleh berbagai tantangan, serta semangat kebersamaan umat. Berawal dari kebutuhan mendesak akan tempat ibadah yang memadai karena jumlah umat yang terus bertambah, Paroki St. Teresia Jambi mengambil inisiatif untuk melakukan pemekaran paroki. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas pelayanan rohani, tetapi juga menunjukkan gereja dalam menjawab dinamika pertumbuhan umat katolik di wilayah Jambi dan sekitarnya.

Meskipun sempat menghadapi penolakan dari masyarakat setempat serta pencabutan izin pembangunan dilokasi awal di daerah mayang, semangat komunitas untuk tetap mewujudkan rumah ibadah tidak pernah padam. Berkat dialog yang terbuka dan niat baik dari seorang umat, Bapak M. Sinulingga, yang bersedia menghibahkan tanah miliknya, proses pembangunan gereja pun dapat berlanjut di lokasi baru di Jalan Lingkar Barat. Langkah-langkah yang ditempuh kemudian menunjukkan adanya pendekatan persuasif dan penuh kedewasaan dari pihak gereja dalam menyikapi penolakan yang terjadi, tanpa memicu konflik sosial yang lebih luas.

Perjalanan panjang menuju pendirian gereja ditandai dengan kolaborasi aktif antara umat, para pastor, tokoh masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Izin mendirikan bangunan

akhirnya diterbitkan pada tahun 2013, yang membuka jalan bagi pelaksanaan pembangunan gereja secara resmi. Pembangunan fisik gereja yang dirancang dengan besar dan kokoh bukan hanya mencerminkan kekuatan arsitektur, tetapi juga semangat iman dan solidaritas umat yang terlibat. Selain bangunan gereja, dibangun pula fasilitas pendukung seperti rumah pastoran dan ruang-ruang pelayanan pastoral lainnya, untuk kehidupan rohani umat.

Kini, Gereja St. Gregorius Agung Jambi telah menjadi pusat kehidupan beriman lebih dari 4.500 umat yang tersebar di dalam maupun luar Kota Jambi. Gereja ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pertemuan lintas iman, tempat tumbuhnya solidaritas sosial, dan simbol perdamaian di tengah keberagaman masyarakat. Upaya pembangunan yang semula diliputi kesulitan telah berbuah menjadi sarana penting dalam memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, kasih, dan toleransi di tengah masyarakat multikultural. Hal ini menunjukkan bahwa perjuangan yang dilandasi niat baik dan kasih dapat menciptakan karya besar yang membawa berkah bagi banyak orang.